



UNITED NATIONS
INDONESIA



PROFIL

Zoe Rimba,
UN Volunteer di
UNICEF Indonesia

SDG of the Month

14 EKOSISTEM
LAUTAN



NEWSLETTER

2022 | EDISI 4



KISAH

Menghadirkan
Vaksin
Penyelamat
Nyawa di Wilayah
Terpencil

Pendidikan
Menstruasi untuk
Siswi Penyandang
Disabilitas
Intelektual

Rekomendasi Aksi
Laut oleh Kaum
Muda Indonesia

KEGIATAN

Perayaan Hari
Lingkungan
Hidup Sedunia
dan Hari Laut
Sedunia di
Indonesia

BAPPENAS - UN
Forum

CATATAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB DI INDONESIA



Valerie Julliard
Kepala Perwakilan PBB di Indonesia

Pembaca yang budiman,

Selamat datang di edisi buletin keempat kami.

Tahukah Anda bahwa pada tahun 2021, PBB bersama Pemerintah Indonesia dan mitra memberikan lebih dari 3,3 juta anak Indonesia tunjangan anak tanpa syarat selama pandemi COVID-19? Atau berkat intervensi yang didukung PBB, lebih dari setengah juta orang yang tinggal di pedesaan Indonesia dapat mengakses listrik yang andal yang dihasilkan dari sumber terbarukan?

Ini hanya dua dari ratusan hasil yang berada di dalam *UN in Indonesia Country Results Report 2021*, yang secara resmi saya sampaikan kepada pemerintah di Forum tahunan BAPPENAS-UN pada 28 Juni. Laporan hasil menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2021, terlepas dari COVID-19 pandemi, Indonesia dan PBB tetap setia pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan janji kami untuk tidak meninggalkan siapa pun.

Pada edisi kali ini, tim redaksi telah menyusun liputan peristiwa terkini, termasuk Forum BAPPENAS-PBB. Anda juga akan menemukan rekap inisiatif

penjangkauan iklim terbaru kami, termasuk menjelang Konferensi Kelautan PBB 2022, di mana saya bertemu dengan delegasi pemuda yang mewakili 11 organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada lautan. Mereka menyiapkan sepuluh rekomendasi kepada Pemerintah tentang restorasi ekosistem laut untuk membantu Indonesia menjadi pemimpin global dalam SDG 14.

Di bagian 'profil' edisi ini, saya ingin memperkenalkan Anda kepada Zoe Rimba—Staf Perencanaan Daerah UNICEF Indonesia, yang bertanggung jawab atas program perencanaan dan penganggaran kota dan daerah untuk anak-anak. Zoe membagikan semangatnya untuk bekerja untuk anak-anak dan minatnya yang besar dalam kesukarelaan.

Terakhir, seperti biasa, kami memiliki beberapa cerita dari badan-badan PBB di Indonesia, berbagi pekerjaan luar biasa mereka dalam membawa PBB lebih dekat kepada orang-orang yang dilayaninya tanpa meninggalkan siapa pun.

Terima kasih, dan selamat membaca.

Valerie

Iklim dan Ekosistem Lautan

Lautan mengatur iklim Bumi dan dipengaruhi oleh perubahan iklim.

Lautan adalah salah satu penggerak sistem iklim. Perubahan iklim mempengaruhi kehidupan pesisir dan laut.

Perubahan iklim termasuk kenaikan permukaan laut, peningkatan suhu dan keasaman, penurunan oksigenasi, serta perubahan kimia laut dan arus laut.

Faktor buatan manusia lainnya, seperti praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dan polusi laut, memperburuk proses ini. Hal ini menyebabkan degradasi seluruh ekosistem, seperti alga dan terumbu karang, hutan bakau, rawa asin, padang lamun dan lain-lain.

Namun, zona laut dan pesisir memberikan banyak peluang kuat untuk memitigasi dan beradaptasi dengan perubahan iklim, seperti melalui energi terbarukan lepas pantai, pengurangan emisi kapal laut, praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, pemulihan ekosistem, dan penetapan kawasan lindung.

Diambil dari seri literasi ilmu iklim yang disiapkan oleh UNESCAP.
Sumber: <https://bangkok.unesco.org/content/climate-science-literacy-asia-pacific>

TAHUKAH KAMU?

Great Barrier Reef telah kehilangan 50% terumbu karangnya dalam beberapa dekade terakhir

14 EKOSISTEM LAUTAN



CLIMATE SCIENCE LITERACY
IN SUPPORT OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

PROFIL

Zoe Rimba

Staf Perencanaan Daerah,
UNICEF Indonesia dan Relawan
Nasional PBB dalam Bekerja
Menuju Kebijakan Pembangunan
Perkotaan yang Responsif Anak

Salah satu memori yang Zoe tak pernah lupakan dengan PBB adalah pada suatu hari musim panas di tahun 2019, ketika dia berdiri di depan Kantor Pusat UNICEF di New York sebagai mahasiswa pascasarjana internasional. Disaat itu Zoe baru saja menyelesaikan studinya dan akan kembali ke Indonesia, dia merenungkan karir masa depannya dan tahu bahwa dia akan bermimpi untuk bekerja demi anak-anak, khususnya mendukung perempuan dan anak-anak di daerah terpencil dan tertinggal di Indonesia.

Dua tahun kemudian, ia mendapatkan dirinya sebagai Relawan PBB untuk UNICEF Indonesia. Dalam perannya sebagai Pejabat Perencanaan Daerah, Zoe mendukung dan membantu program perencanaan dan penganggaran perkotaan dan subnasional untuk anak-anak di UNICEF Indonesia. Upaya Zoe sebagai Relawan PBB adalah untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah nasional tentang perencanaan dan penganggaran untuk mencerminkan suara, kebutuhan, dan hak anak.

Tahun ini Indonesia memegang G20 Kepresidenan, Zoe menggunakan kesempatan ini untuk membantu tim Kebijakan Sosial UNICEF Indonesia dengan menggelar acara untuk *Urban20 (U20) Webinar*. Selain itu, Zoe juga mengisi acara sebagai pembicara yang dimana ia mengemukakan "Anak-anak di Perkotaan di Indonesia" (*Children in Urban Settings in Indonesia*) kepada lebih dari 300 ratus orang hadirin.

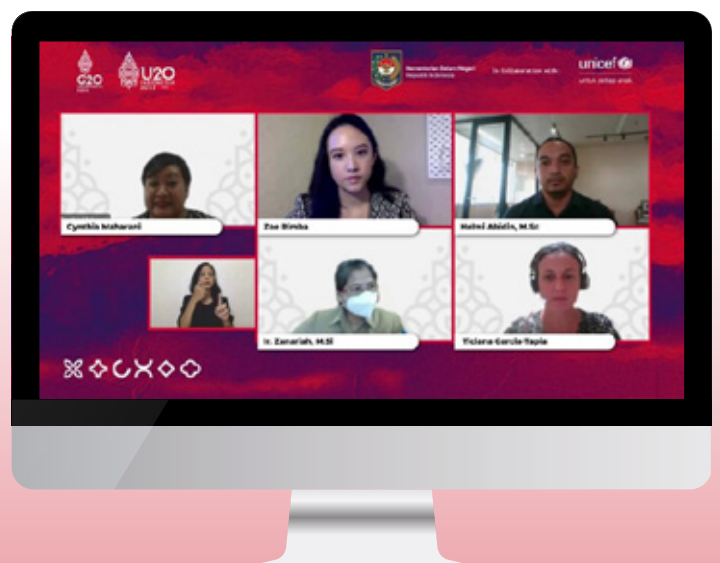
Ketika ditanya tentang apa arti kesukarelaan bagi Zoe, dia mengatakan itu berarti menjalani kehidupan yang melayani orang lain dan menempatkan diri Anda pada posisi orang lain. Zoe sangat berharap semakin banyak relawan di seluruh Indonesia dan dunia untuk bergabung dengan semangat kerelawanan dan menjadi pembuat perubahan dengan cara mereka sendiri dan menciptakan dampak yang bertahan untuk generasi yang akan datang.

[Kenal Zoe lebih lanjut dengan klik tautan berikut.](#)



“

Dibutuhkan pendekatan oleh seluruh masyarakat untuk bekerja tanpa lelah dan menghasilkan hasil yang nyata dan terukur untuk anak-anak. Inilah mengapa saya percaya bahwa semangat kerelawanan harus selalu dinyalakan karena masing-masing dari kita memiliki peran khusus.”



Zoe dalam sesi tanya jawab dengan pembicara lain di mana Zoe berbagi tentang empat fitur partisipasi yang berarti dari UNICEF dan pentingnya akses internet untuk pembelajaran anak-anak selama pandemi.

'Hanya ada Satu Bumi': Anak-anak Sekolah Berkomitmen untuk Melindungi Keanekaragaman Hayati dan Perairan Pedalaman Indonesia yang Unik



© FAO Indonesia

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliard, Perwakilan FAO Rajendra Aryal, dan Pejabat Senior Kementerian Kelautan dan Perikanan Nyoman Radiarta termasuk di antara delegasi pejabat yang mengunjungi sebuah sekolah dasar di Depok, Jawa Barat pada 16 Juni untuk menghadiri acara yang dirancang untuk mempromosikan konservasi alam Indonesia dan perairan pedalaman di kalangan anak-anak usia sekolah.

Setidaknya ada 60 siswa dan guru berkumpul untuk merayakan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan Hari Laut Sedunia di Sekolah Alam Matoa, sebuah sekolah dasar swasta yang menyoroti alam dan keanekaragaman hayati Indonesia di dalam kurikulum pembelajaran. Acara yang disiarkan langsung oleh PBB di saluran media sosial Indonesia, menunjukkan aktifitas siswa-siswi menanam pohon, melepaskan ikan, dan bergabung dengan berbagai kegiatan yang berfokus pada konservasi. Setelah mengajukan pertanyaan kepada representatif PBB dan pejabat pemerintah, siswa sekolah dasar mengikuti tur virtual cagar Biosfer Rinjani UNESCO di Lombok, sebuah ekosistem pegunungan tropis



© UNESCO Jakarta/Eliana Bantchev

yang unik yang menjadi rumah bagi



447 spesies pohon dan 154 spesies burung.

Beberapa memainkan permainan papan kesiapan Tsunami yang dibantu dengan simulasi *virtual reality* dari UNESCO yang dirancang untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap bahaya alam seperti tsunami.

Di acara tersebut juga digunakan untuk peluncuran tiga komik strip di bawah proyek IFish, inisiatif bersama FAO dan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan keberlanjutan perikanan darat Indonesia. Komik ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang perlunya melestarikan lingkungan dan melindungi spesies ikan termasuk Arwana, Belida dan Sidat.



Untuk melindungi planet ini harus dimulai dengan mencintainya dan semua spesies yang bergantung padanya. Dan itu dimulai dengan menikmati berada di luar di alam, merasakan bumi bernafas di sekitar kita."

ucap Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliard kepada hadirin yang terdiri dari anak-anak berusia lima hingga 12 tahun yang duduk di halaman sekolah.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar. Sebagai Presiden G20, Indonesia telah berjanji untuk menjadi suara bagi negara-negara pulau kecil di panggung dunia—negara ini memiliki posisi yang baik untuk memimpin SDG14, Ekosistem Kelautan, dan SDG 15, Ekosistem Daratan.

[Klik tautan ini menonton acara siaran langsung di kanal YouTube UN in Indonesia.](#)



Forum BAPPENAS-UN 2022 Tegaskan Kembali Komitmen PBB dan Pemerintah Indonesia Menjaga SDGs Tetap Berjalan Ditengah Pandemi COVID-19



Di saat Indonesia menghadapi salah satu wabah COVID-19 terparah di dunia pada tahun 2021, PBB bekerja sama dengan pemerintah untuk membawa 87 juta dosis vaksinasi ke negara tersebut melalui mekanisme COVAX internasional, juga melatih lebih dari 180.000 petugas kesehatan Indonesia, dan membentuk satuan tugas khusus untuk mengoordinasikan tanggapan terhadap masalah kelangkaan oksigen pada puncak pandemi.

Acara ini hanyalah tiga dari ribuan hasil dan intervensi PBB dan Pemerintah Indonesia yang dirinci dalam Laporan Tahunan UN di Indonesia 2021 (*UN di Indonesia Country Result Report 2021*), yang secara resmi disampaikan oleh Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliard kepada Menteri BAPPENAS Suharso Monoarfa pada 28 Juni 2022. Diluncurkan secara resmi di Forum tahunan BAPPENAS-UN 2022, laporan hasil tahun 2021 menguraikan pencapaian Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa 2021-2025 (UNDSFC) pada tahun pertama pelaksanaannya dan merinci cara-cara yang dilakukan oleh PBB dan pemerintah untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui satu tahun yang menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliard mengatakan, laporan hasil tersebut merupakan bukti bagaimana PBB dan Pemerintah bersatu untuk mengatasi tantangan tersebut. "Laporan ini menjadi catatan pencapaian luar biasa kami di tahun 2021. Saya percaya ini juga akan menjadi penyemangat kami untuk jalan yang sulit di depan."

Forum tahunan BAPPENAS-PBB merupakan platform utama untuk dialog strategis antara Pemerintah Indonesia dan PBB. Didirikan pada tahun 2014, organisasi ini menyatukan PBB dan BAPPENAS dengan perwakilan dari Kementerian Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk sektor swasta dan mitra masyarakat sipil.

[Kunjungi tautan ini untuk mengunduh Laporan Tahunan United Nations - Indonesia 2021.](#)

© UN in Indonesia/Rizky Ashar



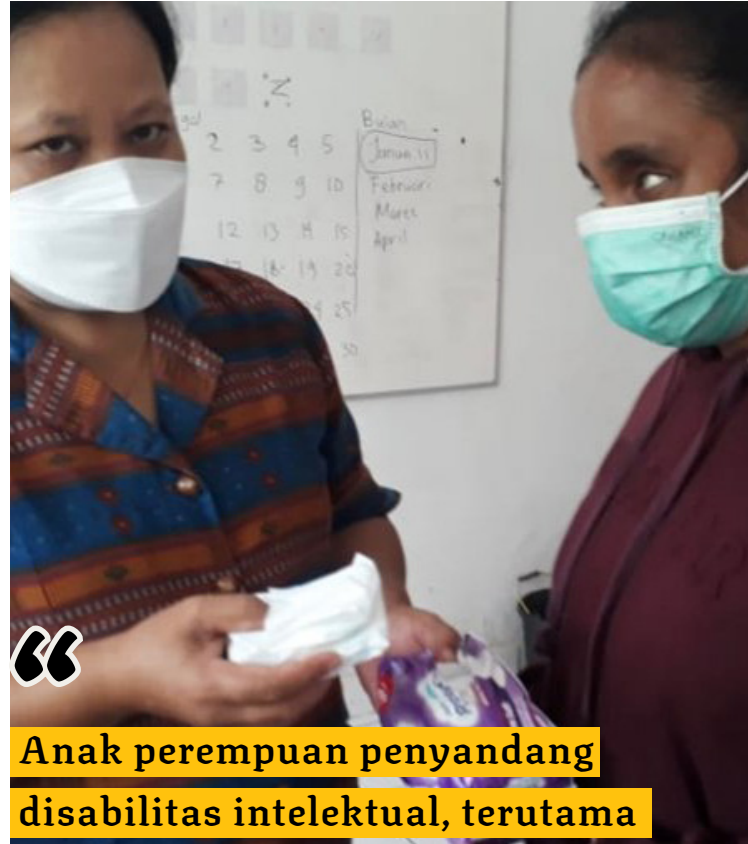
“

Sekarang, kita harus melipatgandakan upaya kita jika kita ingin tetap setia pada janji kita untuk tidak meninggalkan siapa pun dan mencapai SDG pada tahun 2030,”

kata Kepala Perwakilan PBB di Indonesia.

Advokasi Pendidikan Seksualitas Komprehensif kepada Siswi Penyandang Disabilitas Intelektual

© UNFPA Indonesia



Setiap orang akan memiliki keputusan yang mengubah hidup mengenai kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Pendidikan seksualitas yang komprehensif memungkinkan kaum muda untuk melindungi dan mengadvokasi kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan memberikan mereka perangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan. Ini adalah prasyarat untuk menjalankan otonomi tubuh penuh, yang membutuhkan tidak hanya hak untuk membuat pilihan tentang tubuh seseorang tetapi juga informasi untuk membuat pilihan ini dengan cara yang berarti. Dan program-program ini didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia, mereka memajukan kesetaraan gender dan hak-hak serta pemberdayaan kaum muda.

Pendidikan seksualitas yang komprehensif juga harus dapat diakses oleh semua peserta didik. UNFPA Indonesia bekerja sama dengan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan seksualitas yang komprehensif, baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui pelatihan dan penjangkauan berbasis masyarakat. Di Indonesia, penekanan dari program ini adalah kesehatan dan kebersihan menstruasi serta kebersihan pribadi. Sandeep Nanwani, Staf Program untuk Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja UNFPA Indonesia membantu melatih para guru agar memberikan program pendidikan seksualitas yang komprehensif kepada peserta didik dengan disabilitas intelektual.

Hingga saat ini, kolaborasi ini telah melatih 54 guru di 11 provinsi. Program ini merupakan bagian dari upaya jangka panjang yang mengadvokasi pendidikan seksualitas yang lebih komprehensif. Mitra pemerintah mengidentifikasi kesenjangan dalam pendidikan kebutuhan khusus dan kebutuhan untuk memulai program pendidikan seksualitas yang komprehensif untuk fokus pada sekolah kebutuhan khusus dan siswa dengan disabilitas intelektual. Guru dilengkapi dengan pengetahuan untuk membuat rencana pelajaran individual dan informasi praktis bagi siswa penyandang disabilitas tentang kapan harus mengganti pembalut dan bagaimana melakukannya.

[Untuk membaca lebih lanjut, klik di sini.](#)

“**Anak perempuan penyandang disabilitas intelektual, terutama penyandang disabilitas berat yang membutuhkan sekolah berkebutuhan khusus, seringkali orang tuanya tidak membicarakan menstruasi sama sekali. Orang tua berasumsi bahwa mereka tidak dapat melakukan sesuatu secara mandiri, tetapi kami membuktikan bahwa jika Anda membicarakannya, dan guru menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukannya langkah demi langkah, kemandirian menstruasi adalah bukan hal yang mustahil.**”

Mengintegrasikan Pertimbangan Mobilitas Manusia untuk Meningkatkan Ketahanan Masyarakat dan Adaptasi terhadap Bencana

Terletak di Cincin Api Pasifik, Indonesia adalah salah satu daerah yang paling rawan bencana alam di dunia dan berisiko terhadap berbagai bahaya, termasuk banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor dan tsunami. Tantangan terkait bencana di Indonesia kemungkinan akan meningkat karena perubahan iklim global, urbanisasi yang cepat, pemanfaatan sumber daya nasional yang tidak terkendali, tidak terkendali dan tidak berkelanjutan, dengan konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang parah.

Indonesia sudah menjadi salah satu negara yang mengalami perpindahan penduduk terbesar dan lebih sering karena bencana alam. Menanggapi tantangan tersebut, IOM berkontribusi pada kebijakan dan advokasi untuk mengintegrasikan mobilitas manusia dalam aksi kesiapsiagaan bencana dan adaptasi perubahan iklim. Pada saat yang sama, dan sejalan dengan upaya kebijakan, IOM terlibat di tingkat nasional dan lokal dalam meningkatkan kapasitas mitra pemerintah dan non-pemerintah Indonesia untuk mencegah meminimalkan dan menanggapi pengungsian. Pembuatan bukti dan manajemen pengetahuan memastikan relevansi dan inovasi kebijakan dan pendekatan operasional Bencana, Iklim dan Ketahanan IOM.

© IOM Indonesia

IOM Indonesia berupaya memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana melalui tiga prioritas strategis yang saling memperkuat:



Berkontribusi pada kebijakan dan advokasi untuk memperkuat tindakan pemerintah dalam mengintegrasikan mobilitas manusia dalam adaptasi perubahan iklim, kesiapsiagaan dan tanggap bencana



Meningkatkan kapasitas nasional dan lokal untuk mencegah, meminimalkan dan menanggapi pengungsian



Membangun Bukti dan Mengelola Pengetahuan tentang Iklim dan Migrasi

Selengkapnya tentang Prioritas Strategis Bencana, Iklim dan Ketahanan IOM Indonesia, klik di sini.

Menghadirkan Vaksin Penyelamat Nyawa di Wilayah Terpencil



© UNICEF/A. Asad

Distrik Kepulauan Aru adalah rumah bagi hampir seratus pulau dataran rendah, di mana sebagian besar perjalanan dilakukan dengan berjalan kaki atau dengan perahu. Koordinator Imunisasi UNICEF Yulianus Yanto Tivan, singkatnya Yanto, naik perahu ke Kepulauan Aru membawa kotak pendingin besar berisi vaksin COVID-19.

Selain masalah transportasi, infrastruktur rantai pasokan yang terbatas telah menciptakan hambatan yang signifikan untuk membangun distribusi vaksin yang lebih merata. Yanto, yang meninggalkan rumahnya di Pulau Benjina pada pukul 5 pagi itu untuk mengejar perahu ke ibukota kabupaten Dobo, mengambil vaksin sebelum kembali ke desanya. Perjalanan sering memakan waktu total tujuh jam untuk menyelesaikannya.

Dengan tingkat imunisasi rutin yang lebih rendah dari target pemerintah pusat, gangguan apa pun terhadap

layanan vaksinasi di Maluku dapat berdampak buruk bagi masyarakatnya. Di Maluku dan provinsi lainnya, UNICEF telah memberikan dukungan dan pelatihan tentang pengelolaan vaksin yang efektif bagi petugas kesehatan dan staf dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten. UNICEF juga memberikan bantuan teknis untuk membantu petugas kesehatan seperti Yanto dengan perencanaan mikro untuk memberikan layanan imunisasi di daerah terpencil.

Karena peluncuran vaksin COVID-19 mempercepat koordinasi lintas sektoral di seluruh negeri, ada harapan bahwa layanan imunisasi di masa depan juga akan bermanfaat. Pemerintah dan masyarakat lebih sadar dari sebelumnya tentang pentingnya imunisasi sementara infrastruktur rantai dingin telah diperbaiki di banyak bagian negara.

[Baca lebih lanjut di sini.](#)



“

Jujur saya sangat lelah.

Namun kami harus

menjaga peralatan

vaksin ini layaknya

anak sendiri.”

Mendongeng Berdayakan Pelajar Indonesia untuk Memberantas Penggunaan Merkuri



Merkuri merupakan unsur kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Jika Anda bertanya kepada anak-anak di mana pun di dunia tentang merkuri, kemungkinan besar Anda akan mendapatkan tatapan kosong sebagai balasannya. Namun bagi anak-anak di desa pertambangan Hulawa di Gorontalo Utara, istilah tersebut sudah menjadi bagian dari kosakata sehari-hari mereka.

Proyek GOLD-ISMIA UNDP Indonesia telah mengkampanyekan di wilayah tersebut untuk menghentikan penggunaan merkuri. Baiq Dewi Krisnayanti, Manajer Proyek Nasional GOLD-ISMIA, mencatat bahwa banyak dari anak-anak akan tumbuh mengikuti jejak keluarga mereka. "Sudah bertahun-tahun kami mengadvokasi larangan merkuri, dan saya berharap upaya kami di Gorontalo Utara ini dapat membantu mendidik generasi penerus. Menciptakan kesadaran komunal dan meningkatkan kesadaran untuk perbaikan lingkungan. Terutama bagi perempuan dan anak-anak, yang paling rentan terhadap konsekuensi berbahaya dari konsumsi merkuri."

Perempuan yang bekerja di industri telah melaporkan masalah kesehatan jangka panjang. **Sebagian besar perempuan bekerja** di pengolahan bijih dan terpapar limbah merkuri dalam jumlah besar, yang berdampak buruk bagi kesehatan mereka, bahkan menularkannya kepada anak-anak mereka melalui ASI. Bayi yang terpapar merkuri di usia muda sering mengalami keterlambatan perkembangan dan penurunan fungsi kognitif. Selain itu, perempuan melakukan pekerjaan mereka dengan sedikit atau tanpa perlindungan keselamatan dan seringkali tidak diberikan hak dan manfaat yang sama dengan laki-laki di industri ini.

GOLD-ISMIA adalah proyek lima tahun yang didukung oleh Fasilitas Lingkungan Global dan dipimpin oleh UNDP.

Dibangun di atas nilai inti 'Tidak Meninggalkan Siapa Pun' atau 'Leave No One Behind', Proyek ini secara aktif menjangkau para pendidik dan merangkul anak-anak dalam menjadikan merkuri sebagai sejarah. Melalui kekuatan mendongeng, diharapkan intervensi dini dan inisiatif pendidikan ini dapat membawa harapan kepada anak-anak bahwa mereka akan menjadi agen perubahan bagi komunitas mereka, mengakhiri penggunaan merkuri dan memutus siklus antargenerasi.

[Klik di sini untuk info lebih lanjut.](#)



Rekomendasi Kaum Muda Indonesia kepada Pemerintah tentang Aksi Laut

Pada 21 Juni, delegasi pemuda yang mewakili 11 organisasi masyarakat sipil Indonesia dan internasional yang berfokus pada kelautan mengirimkan 10 rekomendasi kepada Pemerintah Indonesia tentang restorasi ekosistem laut. Rekomendasi mereka mulai dari pemetaan fasilitas pengelolaan sampah di Indonesia, untuk mempercepat transisi negara dari kemasan plastik ke bahan yang lebih dapat didaur ulang, hingga memprioritaskan kearifan lokal dalam pengambilan keputusan.

Para pemuda merumuskan rekomendasi mereka setelah diskusi tentang SDG 14, Ekosistem Lautan, dengan Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliand dan Duta Besar Portugal untuk Indonesia Maria João Lopes-Cardoso, menjelang Konferensi Kelautan PBB 2022 di Lisbon, Portugal, yang dimulai pada 17 Juni.

"Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan Presiden G20 saat ini, Indonesia berada di posisi yang sangat baik untuk memimpin Ekonomi Biru," kata Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliand. "Rekomendasi yang penuh pertimbangan dan penuh semangat yang diajukan oleh



para delegasi muda hari ini menunjukkan kesiapan pemuda Indonesia untuk bergerak melindungi lautan dunia."

PBB di Indonesia, bersama rekan penyelenggara United Nations Association Indonesia (UNAI), membantu para aktivis muda menyampaikan rekomendasi mereka tentang SDG 14 kepada Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi.

[Baca rekomendasinya di sini.](#)

Menjangkau Penduduk Terpinggirkan untuk Mengakses Layanan Kesehatan Reproduksi Selama Pandemi

Pada tanggal 27 Mei 2022, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Desa, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Penasihat Kedutaan Besar Jepang di Republik Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, akademisi, organisasi masyarakat sipil, dan penerima manfaat menggelar diskusi publik "2 Tahun Pandemi COVID-19: Peran dan Kontribusi Negara dan Masyarakat dalam Penanganan COVID-19 Bagi Kelompok Rentan & SERAH TERIMA ALAT PELUANG BAGI PENERIMA MANFAAT".

Diskusi membahas temuan dari lima daerah (Bekasi, Cirebon, Kulon Progo, Situbondo, dan Kupang) tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kelompok rentan dan upaya dari pemerintah dan organisasi masyarakat sipil, khususnya organisasi penyandang disabilitas, untuk

memenuhi hak-hak reproduksi perempuan dan penyandang disabilitas lanjut usia, dan memperkuat advokasi untuk memastikan akses yang berkelanjutan dan setara terhadap layanan kesehatan reproduksi.

Melalui program Leaving No One Behind (LNOB), UNFPA bekerja sama dengan Komnas Perempuan, didukung oleh Pemerintah Jepang, bertujuan untuk memastikan akses yang berkelanjutan dan setara terhadap layanan kesehatan reproduksi yang menjangkau populasi terpinggirkan yang terkena dampak pandemi, khususnya perempuan penyandang disabilitas dan perempuan lanjut usia selama pandemi COVID-19.

Baca lebih lanjut tentang [acara program "Leaving No One Behind" di sini.](#)

Calendar Highlights

Juni 2022

Mon Sen	Tue Sel	Wed Rab	Thu Kam	Fri Jum	Sat Sab	Sun Min
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

- 2-3 | Stockholm+50
- 5 | Hari Lingkungan Hidup Sedunia
- 7 | Hari Keamanan Pangan Sedunia
- 8 | Hari Laut Sedunia
- 17 | Hari untuk Memerangi Desertifikasi dan Kekeringan Sedunia
- 18 | Hari Gastronomi Berkelanjutan
- 20 | Hari Pengungsi Sedunia
- 26-30 | World Urban Forum 11
- 27 Juni–1 Juli | Konferensi Kelautan PBB
- 30 Juni–1 Juli | Pertemuan Tingkat Tinggi Keselamatan Jalan Global

Juli 2022

Mon Sen	Tue Sel	Wed Rab	Thu Kam	Fri Jum	Sat Sab	Sun Min
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

- 5-15 | Forum Politik Tingkat Tinggi tentang Pembangunan Berkelanjutan
- 11 | Hari Populasi Sedunia
- 15 | Hari Keterampilan Pemuda Sedunia
- 18 | Hari Internasional Nelson Mandela



Tentang Persatuan Bangsa-Bangsa di Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1945. Saat ini, PBB terdiri dari 193 Negara Anggota. Misi dan pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa dipandu oleh tujuan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Piagam PBB. Di Indonesia, PBB berkomitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Tim Negara PBB dipimpin oleh Kepala Perwakilan PBB/*UN Resident Coordinator* (disingkat RC), perwakilan tertinggi dari sistem pembangunan PBB di tingkat negara. RC memimpin Tim Negara PBB dalam konsultasi dengan Pemerintah untuk menentukan dan menyepakati tanggapan strategis PBB terhadap prioritas pembangunan Pemerintah dalam mengimplementasikan Agenda 2030. Kepala Perwakilan PBB adalah perwakilan yang ditunjuk – dan melapor kepada – Sekretaris Jenderal PBB.

Kirimkan cerita Anda!

Kirim artikel, blog, atau foto-foto ke kami:
unic.jakarta@unic.org



**UNITED
NATIONS
INDONESIA**

 indonesia.un.org

 [UN in Indonesia](#)

 [UN in Indonesia](#)

 [United Nations in Indonesia](#)

